

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani

1. Umur Petani

Umur petani adalah usia petani yang diukur dalam tahun yang merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan kegiatan pertanian. Umur sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan kemampuan fisik petani dalam mengelola agribisnis. Petani umur produktif dianggap memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola agribisnis dibandingkan dengan petani umur tidak produktif karena dianggap kemampuan fisiknya sudah menurun sehingga tidak maksimal dalam mengelola agribisnis. Adapun umur petani program PUAP di Desa Bangsri berkisar antara 35-75 tahun.

Tabel 9. Umur petani program PUAP di Desa Bangsri

Golongan Umur (th)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
35-44	9	12,86
45-54	18	25,71
55-64	24	34,29
>64	19	27,14
Jumlah Total	70	100

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa jumlah petani program PUAP di Desa Bangsri yang tergolong dalam umur produktif (35-64 tahun) memiliki persentase terbesar yaitu 72,86%. Sedangkan petani di Desa Bangsri yang tergolong ke dalam umur kurang produktif (64 tahun keatas) memiliki persentase sebesar 27,14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa program PUAP banyak dilakukan oleh petani yang tergolong dalam umur produktif sehingga memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola agribisnis. Rata-rata umur petani yang mengikuti program PUAP di Desa Bangsri yaitu berumur 57 tahun.

2. Pengalaman Petani

Pengalaman petani adalah lama waktu petani melakukan kegiatan agribisnis dalam satuan tahun yang merupakan aspek penting dalam pertanian. Semakin lama petani berusahatani maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan selama berusahatani. Semakin banyak pengalaman maka petani akan mampu mengatasi permasalahan yang ada dan mengurangi kemungkinan terjadinya gagal panen. Adapun pengalaman petani program PUAP di Desa Bangsri berkisar 10-33 tahun.

Tabel 10. Pengalaman petani program PUAP di Desa Bangsri

Pengalaman (th)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
10-15	40	57,14
16-21	22	31,43
22-27	6	8,57
>27	2	2,86
Jumlah Total	70	100

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa kebanyakan petani program PUAP di Desa Bangsri memiliki pengalaman menjadi petani selama 10-15 tahun. Rata-rata petani program PUAP di Desa Bangsri sudah berusahatani selama 16 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola dan mengembangkan usahatani. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki petani maka semakin baik dalam mengelola dan mengembangkan usahatani. Selain itu, pengalaman petani diperoleh dari generasi ke generasi (turun-temurun). Pengalaman petani program PUAP di Desa Bangsri juga diperoleh dari petani lainnya yang lebih sukses atau dengan melakukan uji coba sendiri pada usahatani yang dimiliki petani.

3. Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan petani adalah jenjang terakhir sekolah formal petani yang merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan pola pikir petani dalam melakukan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seorang petani maka semakin terbuka pola pikir petani dalam menyerap informasi dan menerapkan inovasi teknologi. Adapun tingkat pendidikan petani program PUAP di Desa Bangsri yaitu sebagai berikut.

Tabel 11. Tingkat pendidikan petani program PUAP di Desa Bangsri

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
SD	48	68,57
SLTP	8	11,43
SLTA	11	15,71
Akademi/PT	3	4,29
Jumlah Total	70	100

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani program PUAP di Desa Bangsri paling banyak pada tingkat SD dengan persentase terbesar yaitu 68,57%. Selain itu, hanya terdapat 4,29% petani program PUAP di Desa Bangsri yang berada pada tingkat Akademi/PT. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani program PUAP di Desa Bangsri memiliki kesadaran rendah akan pendidikan. Rendahnya tingkat Pendidikan petani program PUAP di Desa Bangsri juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dimana petani beranggapan bahwa lebih baik langsung bekerja untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan mengejar pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani akan mempengaruhi cara berfikir dalam berusahatani yang dilakukan, sehingga diharapkan petani tersebut dapat menyerap inovasi dan teknologi untuk keberhasilan usahatani yang dilakukan.

4. Anggota Keluarga Petani

Jumlah tanggungan keluarga petani adalah tanggungan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga untuk anggota keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh petani maka semakin banyak pula yang membantu kegiatan usahatani. Selain itu semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula jumlah tanggungan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga. Banyaknya biaya tanggungan keluarga yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan petani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani program PUAP di Desa Bangsri yaitu sebagai berikut.

Tabel 12. Jumlah tanggungan keluarga petani program PUAP di Desa Bangsri

Anggota Keluarga	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
2	4	5,71
3	21	30,00
4	29	41,43
>4	16	22,86
Jumlah Total	70	100

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa kebanyakan jumlah tanggungan keluarga petani berada pada jumlah tanggungan sebanyak 4 orang dengan persentase 41,43%. Jumlah tanggungan keluarga yang sedikit berada pada jumlah tanggungan 2 orang dengan persentase 5,71%. Pemenuhan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga tergantung dengan jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga menunjukkan ketersediannya tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu kegiatan berusahatani. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani program PUAP di Desa Bangsri sebanyak 4 orang.

B. Tingkat keberhasilan program PUAP

Secara keseluruhan, program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Bangsri sudah terlaksana. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa evaluasi terkait program PUAP. Berikut ini adalah skor dan kategori evaluasi program PUAP di Desa Bangsri.

Tabel 13. Skor dan kategori evaluasi program PUAP

No	Evaluasi Program PUAP	Evaluasi	
		Skor	Kategori
1	Evaluasi Context	2,82	Berhasil
2	Evaluasi Input	2,51	Berhasil
3	Evaluasi Proses	2,35	Kurang Berhasil
4	Evaluasi Produk	2,90	Berhasil
	Rerata Skor	2,59	Berhasil

Berdasarkan tabel 13, dapat dikathui bahwa program PUAP di desa Bangsri memiliki rerata skor 2,59 atau dikatakan berhasil dan hal tersebut sesuai dengan hasil analisis terhadap pengurus program. Tentunya hasil ini menyerupai penelitian yang dilakukan oleh Johannes Kapri Pandiangan (2011), pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) desa Buah Nabar, kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang dapat dikategorikan baik atau berhasil. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yonete Maya Tupamahu (2013), bahwa pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) pada Gapoktan Bunga Nilam di Desa Simau tidak efektif

Berhasil dapat diartikan juga bahwa program efektif, dimana efektivitas program adalah apabila suatu program berhasil mendekati bahkan mencapai kriteria evaluasi yang telah ditentukan dan memberikan manfaat terhadap individu serta komunitas sosial disekitar program. Untuk mencapai program yang berhasil maka dibutuhkan nilai evaluasi pada tiap aspek yang tinggi.

1. Evaluasi Context Program PUAP

Evaluasi konteks adalah mengevaluasi perencanaan program dan tujuan dari suatu program sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang belum dimanfaatkan dan menganalisis dukungan apa saja yang didapat dalam pelaksanaan program. Berikut ini skor dan kategori indikator evaluasi context program PUAP di Desa Bangsri.

Tabel 14. Skor dan kategori indikator evaluasi context

No	Indikator Evaluasi Context	Evaluasi	
		Skor	Kategori
1	Kebutuhan program	3,50	Sangat Berhasil
2	Jadwal pelatihan terjadwal dan terstruktur	2,59	Berhasil
3	Pendampingan program	2,60	Berhasil
4	Monitoring	2,57	Berhasil
5	Sikap masyarakat terhadap program	2,64	Berhasil
Rerata Skor		2,82	Berhasil

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa indikator evaluasi context program PUAP di Desa Bangsri memiliki skor 2,82 atau dikatakan berhasil dan hal ini sesuai dengan hasil analisis terhadap pengurus program. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, masing-masing indikator evaluasi context memiliki skor di atas 2,50 yaitu berhasil seperti indikator jadwal pelatihan, pendampingan program, monitoring, dan sikap masyarakat terhadap program, namun kebutuhan program memiliki kategori lain yaitu sangat berhasil.

Kebutuhan peserta program PUAP memiliki skor 3,50 atau berada pada kategori sangat berhasil. Dimana dengan adanya program PUAP dapat membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman petani tentang usaha agribisnis. Selain itu, program PUAP akan memberikan dampak positif berupa adanya kerjasama kemitraan petani dengan pihak lain, serta dapat meningkatkan produktivitas petani dalam usaha agribisnis di Desa Bangsri.

Indikator jadwal pelatihan terjadwal dan terstruktur memiliki skor 2,59 yang berarti jadwal pelatihan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa jadwal pelatihan sudah ada dibuat dan direncanakan secara tertulis oleh pengurus program PUAP, sehingga memperlancar kegiatan program PUAP. Jadwal pelatihan program PUAP setelah dibuat oleh pengurus kemudian disampaikan kepada ketua dan pengurus Gapoktan di Desa Bangsri yang selanjutnya disampaikan kepada setiap ketua kelompok tani dan anggotanya.

Pendampingan program memiliki skor 2,60 atau dapat dikatakan berhasil. Pendampingan program sudah dilakukan secara intensif, dimana fasilitator melakukan pendampingan untuk membantu petani baik dari pembuatan proposal program hingga dana program dapat diterima oleh petani di Desa Bangsri. Pendampingan program dilaksanakan bertujuan untuk memberikan bantuan dan informasi terkait program PUAP kepada petani di Desa Bangsri.

Monitoring memiliki skor 2,57 atau berada pada kategori berhasil. Monitoring bertujuan untuk memberikan saran dan masukan kepada petani program PUAP. Monitoring dilakukan dengan cara pengumpulan data dan pengukuran atas kemajuan program PUAP yang dilakukan oleh petani dalam pemanfaatan program PUAP untuk usaha agribisnis di Desa Bangsri.

Sikap masyarakat terhadap program PUAP memiliki skor 2,64 atau berada pada kategori berhasil. Adanya program PUAP dapat diterima oleh masyarakat, dengan terbuka dimana masyarakat tertarik untuk mengikuti program PUAP. Selain itu, masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan program PUAP dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Evaluasi Input Program PUAP

Evaluasi masukan (*input*) adalah mengevaluasi sumber-sumber yang ada, dan strategi untuk mencapai tujuan program. Berikut ini adalah skor dan kategori indikator evaluasi input program PUAP di Desa Bangsri.

Tabel 15. Skor dan kategori indikator evaluasi input

No	Indikator Evaluasi Input	Evaluasi	
		Skor	Kategori
1	Keterlibatan pengurus dalam pelatihan	2,59	Berhasil
2	Kesiapan pendamping program	2,54	Berhasil
3	Kesiapan peserta program	2,41	Kurang Berhasil
4	Sarana dan prasarana program	2,59	Berhasil
5	Panduan pelaksanaan program	2,81	Berhasil
6	Kesiapan anggaran dana dalam program	2,14	Kurang Berhasil
Rerata Skor		2,51	Berhasil

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa indikator evaluasi input program PUAP di Desa Bangsri memiliki skor 2,51 atau dikatakan berhasil hal ini sesuai dengan hasil analisis terhadap pengurus program. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, masing-masing indikator evaluasi input memiliki skor cukup bervariasi yaitu berhasil pada indikator keterlibatan pengurus dalam pelatihan, kesiapan pendamping program, sarana dan prasarana program, dan panduan pelaksanaan program, sedangkan kesiapan peserta program dan kesiapan anggaran dana dalam program berada pada kategori kurang berhasil.

Keterlibatan pengurus dalam pelatihan memiliki skor 2,59 atau berada pada kategori berhasil. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan keterlibatan pengurus dalam pelatihan program PUAP sudah baik, dimana pengurus menyusun proposal sesuai kebutuhan dengan berkonsultasi dan bantuan dari pendamping. Selain itu, pengurus mengkoordinir sarana dan prasarana untuk kebutuhan dalam menjalankan program PUAP di Desa Bangsri.

Kesiapan pendamping program memiliki skor 2,54 yang berada pada kategori berhasil. Kesiapan pendamping adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri pendamping dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Dalam melaksanakan program PUAP pendamping mengikuti kegiatan pelatihan program. Pendamping program sudah memiliki pengalaman, sehingga terlatih dan memiliki waktu yang cukup untuk melayani konsultasi program baik untuk mendatangi petani maupun menerima petani. Biasanya sebelum melakukan konsultasi semua pihak membuat janji terlebih dahulu, namun terkadang bisa secara langsung tanpa membuat janji antara pendamping dengan petani program PUAP.

Kesiapan peserta program memiliki skor 2,41 atau dapat dikatakan kurang berhasil. Kesiapan peserta adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Berdasarkan penelitian di lapangan, petani atau peserta program PUAP cukup tertarik dan antusias dalam mengikuti program PUAP, namun tidak semua dari mereka mengikuti program. Petani di Desa Bangsri selalu hadir dalam pelatihan, akan tetapi mereka masih kurang aktif dan bersedia terlibat dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan program PUAP di Desa Bangsri.

Sarana dan prasarana program memiliki skor 2,59 atau berada pada kategori berhasil. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dimana sarana dan prasarana program PUAP yaitu tersedia fasilitas berupa kantor sebagai layanan konsultasi dan biasanya ada pertemuan antar kelompok secara rutin maupun secara langsung menemui petani program PUAP di Desa Bangsri.

Panduan pelaksanaan program memiliki skor tertinggi yaitu 2,81 atau berada pada kategori berhasil. Panduan program PUAP juga mempermudah jalannya program, dimana panduan merupakan pedoman tertulis terkait segala informasi dan aturan program PUAP di Desa bangsri. Panduan pelaksanaan program PUAP sudah disosialisasikan dan dijelaskan kepada seluruh petani yang tergabung kedalam kelompok tani. Petani program PUAP sudah cukup memahami dan siap mengikuti panduan program. Selain itu, terdapat aturan dan sistem kerjasama dalam pelaksanaan program PUAP di desa bangsri.

Kesiapan anggaran dana dalam program memiliki nilai 2,14 atau berada pada kategori kurang berhasil. Kesiapan anggaran dana masih tidak tepat baik dari ketersediaan awal karena masih membutuhkan waktu yang lama untuk proses penerimaan kepada petani program PUAP. Hal tersebut tentunya juga berlaku pada petani, dimana petani masih sering terlambat pengembalian dana. Agar bantuan dapat dicairkan, kelompok Gapoktan harus memiliki koperasi berbadan hukum.

Dana yang tersedia untuk setiap gapoktan maksimal Rp 100.000.000 dengan masing-masing bagian Rp 50.000.000 untuk bidang pertanian, Rp 30.000.000 bidang peternakan, dan Rp 20.000.000 untuk industri kecil. Adapun dana maksimal untuk masing-masing anggota gapoktan Rp 2.000.000 untuk pertanian dan peternakan. Sedangkan dana untuk pengelola industri kecil yaitu Rp 500.000. Angsuran dana dilakukan selama 1 tahun dari waktu peminjaman.

3. Evaluasi Proses Program PUAP

Evaluasi proses adalah mengevaluasi pelaksanaan dan prosedur program yang sedang dilaksanakan untuk mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan. Berikut ini adalah skor dan kategori indikator evaluasi proses program PUAP di Desa Bangsri.

Tabel 16. Skor dan kategori indikator evaluasi proses

No	Indikator Evaluasi Proses	Evaluasi	
		Skor	Kategori
1	Perencanaan program	2,57	Berhasil
2	Pelaksanaan program	2,50	Kurang Berhasil
3	Pemanfaatan sarana dan prasarana	1,97	Kurang Berhasil
	Rerata Skor	2,35	Kurang Berhasil

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui bahwa indikator evaluasi proses program PUAP di Desa Bangsri memiliki skor 2,35 atau dikatakan kurang berhasil namun berbeda dari hasil penelitaian terhadap pengurus dengan kategori berhasil. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, masing-masing indikator evaluasi proses memiliki skor cukup bervariasi yaitu berhasil pada indikator perencanaan program, sedangkan pelaksanaan program dan pemanfaatan sarana prasarana berada pada kategori kurang berhasil.

Perencanaan program memiliki skor 2,57 atau berada pada kategori berhasil. Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari program, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari program, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja program. Berdasarkan penelitian di lapangan, perencanaan program PUAP sudah disusun berdasarkan panduan, masukan masyarakat, dan pendapat dari fasilitator atau pendamping program.

Pelaksanaan program memiliki skor 2,50 atau berada pada kategori kurang berhasil. Pelaksanaan program PUAP sudah dilaksanakan sesuai panduan dengan

perencanaan dan terjadwal. Program dilaksanakan sesuai dalam monitoring pendamping, akan tetapi sebagian anggota kurang antusias dalam mengikuti program. Dari program PUAP yang didapat oleh Gapoktan Petani, para pengurus harus melaksanakan program yang dimusyawarahkan dengan anggota petani dengan membuat pengajuan proposal yang diajukan ke BPP.

Pemanfaatan sarana dan prasarana memiliki skor 1,97 atau berada pada kategori kurang berhasil. Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk program PUAP belum dilakukan secara tepat, baik pendanaan maupun bantuan lainnya.

4. Evaluasi Produk Program PUAP

Evaluasi produk merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian kriteria evaluasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Berikut ini adalah skor dan kategori indikator evaluasi produk program PUAP di Desa Bangsri.

Tabel 17. Skor dan kategori indikator evaluasi produk

No	Indikator Evaluasi Produk	Evaluasi	
		Skor	Kategori
1	Ketercapaian program	2,90	Berhasil
	Rerata Skor	2,90	Berhasil

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa indikator evaluasi produk program PUAP di Desa Bangsri memiliki skor 2,90 atau dikatakan berhasil dan dapat dikatakan sesuai dengan hasil analisis terhadap pengurus program.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ketercapaian program PUAP sudah berjalan dengan baik, dimana tujuan program dapat terlaksana. Pada setiap kegiatan dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui ketercapaian dan kekurangan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkala. Selain itu, terdapat

pelaporan di setiap program yang bertujuan untuk memberikan penilaian dan masukan dari pendamping program. Dari indikator ketercapaian program yang sudah terlaksana para anggota gapoktan PUAP tidak semua dikatakan berhasil atau dapat dikatakan beberapa anggota gapoktan merasa program tersebut kurang meningkatkan perekonomian para anggota, karena sebagian anggota kurang berminat untuk meminjam dana dari program PUAP.

C. Faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP

Faktor-faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri penting diketahui, karena faktor ini dapat membantu untuk mengetahui hal-hal yang memiliki hubungan atau korelasi baik negatif ataupun positif. Berikut ini tabel hasil analisis Korelasi Rank Spearman dengan menggunakan SPSS.

Tabel 18. Hasil analisis *Korelasi Rank Spearman* terhadap faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP

No	Faktor-faktor sosial ekonomi	Koefisien (rs)	Hubungan
1	Umur	0,088	Sangat rendah
2	Pengalaman	0,115	Sangat rendah
3	Pendidikan	-0,063	Sangat rendah
4	Tanggung jawab keluarga	0,125	Sangat rendah

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa bahwa hasil pengujian hubungan dari masing-masing faktor sosial ekonomi terhadap tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri yaitu semua faktor memiliki hubungan yang sangat lemah, dimana terdapat satu faktor yang berhubungan negatif dan tiga faktor yang berhubungan positif. Faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP yaitu, pendidikan. Faktor yang tidak berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP yaitu, umur, pengalaman, dan tanggung jawab keluarga.

1. Umur

Hasil dari analisis Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa faktor umur tidak berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri. Hasil perhitungan menggunakan Korelasi Rank Spearman nilai r_s hitung faktor umur yaitu sebesar 0,088 bergerak kearah positif. Umur petani memiliki hubungan yang sangat lemah dengan tingkat keberhasilan program PUAP.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa umur petani program PUAP oleh petani di Desa Bangsri beragam yaitu mulai dari umur 35 tahun sampai 75 tahun dengan rata-rata umur petani 57 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing petani masih memiliki kondisi fisik yang baik sehingga mampu melakukan berbagai aktivitas guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, seperti melakukan kegiatan usahatani agribisnis. Petani dalam melakukan program PUAP tidak memandang umur. Program PUAP mudah dilakukan, apabila petani sering mengikuti penyuluhan, karena dalam penyuluhan petani mendapat ilmu dan informasi yang baru. Golongan tua atau muda apabila mau berusaha maka akan lebih mudah dalam melakukan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri.

2. Pengalaman

Hasil dari analisis Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa faktor pengalaman tidak berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri. Hasil perhitungan menggunakan Korelasi Rank Spearman nilai r_s hitung faktor pengalaman yaitu sebesar 0,115 bergerak kearah positif.

Pengalaman petani memiliki hubungan yang sangat lemah dengan tingkat keberhasilan program PUAP di Desa Bangsri.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pengalaman petani di Desa Bangsri beragam yaitu dari 10 sampai dengan 33 tahun dengan rata-rata pengalaman petani selama 16 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat petani yang sudah sangat lama dan masih baru dalam melakukan kegiatan usahatani di Desa Bangsri. Biasanya petani di Desa Bangsri dalam melakukan kegiatan usahataninya berdasarkan pengetahuan dari generasi sebelumnya (pengalaman orang tua). Hal tersebut tentunya dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani seperti pembibitan, penanaman, perawatan, dan panen. Pengalaman petani juga dapat diperoleh dari petani lain atau dengan uji coba yang mereka lakukan.

3. Pendidikan

Hasil analisis menggunakan Korelasi Rank Spearman mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri pada tabel 19 menunjukkan bahwa faktor pendidikan memiliki korelasi yang negatif dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri. Hasil perhitungan menggunakan Korelasi Rank Spearman nilai r_s hitung faktor pendidikan yaitu sebesar $-0,643$. Pendidikan petani memiliki hubungan yang sangat lemah dengan tingkat keberhasilan program PUAP.

Semakin tinggi pendidikan petani maka petani semakin rasional dalam mempertimbangkan risiko usahataninya sehingga cenderung berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu. Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani di desa bangsri masih rendah yaitu pada

tingkatan Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan banyaknya petani yang masih kurang sadar terhadap pentingnya pendidikan. Petani lebih memilih untuk langsung terjun ke dunia kerja khususnya bidang pertanian sebagai petani maupun buruh tani.

4. Tanggungan keluarga

Hasil analisis menggunakan Korelasi Rank Spearman mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri menunjukkan bahwa faktor jumlah tanggungan keluarga tidak berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani. Hasil perhitungan dengan menggunakan Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa r_s hitung. Tanggungan keluarga petani memiliki hubungan yang sangat lemah dengan tingkat keberhasilan program PUAP di Desa Bangsri.

Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani 2-5 orang. Petani dalam melakukan program PUAP tidak melihat jumlah tanggungan keluarga. Biasanya dalam melakukan kegiatan usahatani seluruh anggota keluarga ikut terlibat didalamnya yaitu sebagai Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK). Hal tersebut mengakibatkan sedikitnya jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) yang digunakan.